

**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN FASILITAS PENUNJANG LITERASI DAN KOMUNITAS PELAJAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN DI DESA PED, NUSA PENIDA**

I Made Gde Adisatya Ardikabawa¹, Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri², I Wayan Parwata³, Nyoman Ratih Prabandari⁴

¹ Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia

e-mail: adisatyardika@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Ardikabawa, I.M.G.A., Putri, N.P.R.P.A., Parwata, I.W., Prabandari, N.R. (2025). Perencanaan Dan Perancangan Fasilitas Penunjang Literasi Dan Komunitas Pelajar Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan Di Desa Ped, Nusa Penida. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.183-192.

ABSTRACT

Literacy is a critical skill in the digital era, yet Indonesia faces significant challenges due to low reading interest. According to UNESCO, Indonesia's reading interest is only 0.001%, and the country's PISA 2022 literacy score is below the international average. This challenge is also evident in Nusa Penida, part of Klungkung Regency, Bali, which, despite its growth as a tourist destination, still lacks educational facilities, including libraries. With rapid tourism development, construction in Nusa Penida tends to prioritize the tourism sector while overlooking community needs, particularly in education and literacy. This study aims to design a public library in Nusa Penida that not only provides reading materials but also serves as an interactive educational space. The library is expected to improve literacy, offer digital literacy training, and function as a community collaboration hub. The research employs a literature study to understand the importance of literacy and field surveys to identify local needs. The findings aim to provide a strategic solution to enhance reading interest and the global competitiveness of Nusa Penida's community. With a well-thought-out design, this library will not only increase literacy rates but also serve as a catalyst for developing a more empowered and innovative community.

Keywords: Library 1; Student center 2; Sustainable 3

ABSTRAK

Kemampuan literasi menjadi keterampilan penting di era digital, namun Indonesia masih menghadapi tantangan besar terkait rendahnya minat baca. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, dan skor literasi membaca PISA 2022 Indonesia berada di bawah rata-rata internasional. Tantangan ini juga terlihat di Nusa Penida, bagian dari Kabupaten Klungkung, Bali, yang meskipun berkembang sebagai destinasi wisata, masih kekurangan fasilitas pendidikan, termasuk perpustakaan. Dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat, pembangunan di Nusa Penida cenderung berfokus pada sektor pariwisata, mengesampingkan kebutuhan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan dan literasi. Penelitian ini bertujuan merancang perpustakaan umum di Nusa Penida yang tidak hanya menyediakan koleksi bahan bacaan tetapi juga dirancang sebagai ruang edukasi interaktif. Perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat, menyediakan pelatihan literasi digital, dan menjadi pusat kolaborasi komunitas. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk memahami pentingnya literasi dan survei lapangan untuk mengidentifikasi kebutuhan lokal. Hasil penelitian diharapkan memberikan solusi strategis dalam meningkatkan minat baca dan daya saing masyarakat Nusa Penida secara global. Dengan desain yang tepat, perpustakaan ini tidak hanya meningkatkan literasi tetapi juga menjadi katalisator pengembangan komunitas yang lebih berdaya dan inovatif.

Kata kunci: Perpustakaan 1; Pusat fasilitas pelajar 2; Berkelanjutan 3

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi menjadi keterampilan yang sangat penting di era digital saat ini. Literasi secara umum merujuk pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dalam

berbagai bentuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Informasi dapat diakses dengan mudah melalui berbagai platform, namun kemudahan ini juga membawa risiko, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat, hoaks,

dan kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis informasi. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menganalisis informasi, diperlukan untuk membentuk masyarakat yang kritis dan mampu mengambil keputusan secara bijak. Menurut Mansyur (2019), kemampuan literasi, khususnya di kalangan pelajar, sangat terkait erat dengan tuntutan untuk memiliki keterampilan membaca yang dapat menghasilkan individu yang mampu memahami dan mengolah informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Untuk bertahan dan beradaptasi di perkembangan saat ini kemampuan berliterasi sangat penting untuk dimiliki. Dimana kemampuan ini dapat di tingkatkan dengan cara membaca.

Namun, kemampuan literasi di Indonesia masih sangat rendah. Menurut UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%, yang berarti dari seribu orang hanya satu yang gemar membaca. Data Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 juga menunjukkan skor literasi membaca Indonesia berada di angka 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD (472–480 poin), dan tertinggal dari negara-negara ASEAN seperti Vietnam (407–479) dan Singapura (543).



Gambar 1. Skor Literasi Indonesia (Sumber: PISA, 2022)

Minimnya literasi berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan kognitif masyarakat. Berdasarkan survei World Population Review 2024, rata-rata IQ masyarakat Indonesia adalah 78,49, menempatkan Indonesia di peringkat ke-129 dari 197 negara. Penelitian oleh

Ammira Fathin (2020) mengungkapkan bahwa literasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 39,3%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi yang baik dapat mendukung kemampuan kognitif dan pendidikan masyarakat.

Tantangan ini tidak hanya menjadi masalah nasional, tetapi juga terlihat pada tingkat lokal, seperti di Provinsi Bali dan khususnya di Nusa Penida, yang memiliki tantangan unik.

Bali, sebagai tujuan wisata internasional, menghadapi masalah overturisme akibat fokus kebijakan yang dominan pada pariwisata. Hal ini menyebabkan ketergantungan pada sektor tersebut dan mengesampingkan pengembangan sumber daya manusia, sehingga berisiko menurunkan daya saing global. Dalam Indeks Minat Baca Nasional, Bali berada di peringkat ke-13 dengan skor 67,39 poin. Namun, pemerataan fasilitas literasi seperti perpustakaan masih rendah, dengan akses yang terbatas di wilayah pelosok seperti Nusa Penida, yang bahkan tidak memiliki perpustakaan sama sekali. Nusa Penida, bagian dari Kabupaten Klungkung, adalah destinasi pariwisata populer dengan populasi sekitar 64.580 jiwa pada 2023 dan luas 202,84 km². Meskipun pariwisata terus berkembang, pulau ini menghadapi masalah infrastruktur, pengadaan air bersih, serta pembangunan yang lebih berfokus pada pariwisata, sehingga kebutuhan masyarakat di bidang kesehatan dan pendidikan sering terabaikan. Nusa Penida terdiri dari 16 desa, termasuk Nusa Lembongan dan Nusa Ceningan, dengan rasio gender yang hampir seimbang. Berdasarkan data dari BPS

| Tingkat Pendidikan Educational Level | Negeri/Public | | Swasta/Private | | Jumlah/Total | |
|--|---------------|-----------|----------------|-----------|--------------|-----------|
| | 2021/2022 | 2022/2023 | 2021/2022 | 2022/2023 | 2021/2022 | 2022/2023 |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Taman Kanak-Kanak (TK)/Kindergarten | 422 | 334 | 499 | 300 | 921 | 634 |
| Raudatul Athfal (RA) ¹ | - | - | - | - | - | - |
| Raudatul Athfal (RA) ² | - | - | - | - | - | - |
| Sekolah Dasar (SD) ¹ | 4.612 | 4.648 | - | - | 4.612 | 4.648 |
| Elementary Schools ¹ | - | - | - | - | - | - |
| Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) ¹ | - | - | - | - | - | - |
| Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Junior High Schools ¹ | 2.361 | 2.248 | - | - | 2.361 | 2.248 |
| Madrasah Tsanawiyah (MTs)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) ¹ | - | - | - | - | - | - |
| Sekolah Menengah Atas (SMA)/Senior High Schools ¹ | 1.056 | 1.048 | 92 | 69 | 1.148 | 1.117 |
| Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹ | 951 | 942 | - | - | 951 | 942 |
| Madrasah Aliyah (MA) ¹ | - | - | - | - | - | - |

Gambar 2 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Nusa Penida (Sumber: BPS Kabupaten Klungkung)

kabupaten klungkung Kecamatan Nusa Penida saat ini memiliki 29 instansi pendidikan yang diantaranya 15 sekolah dasar (SD) 9 sekolah menengah pertama(SMP), 4 sekolah menengah atas(SMA) dan 1 sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan total Angka Partisipasi Sekolah (APS) di tahun ajar 2022/2023 sebanyak 8589 siswa dimana diantaranya 634 siswa taman kanak-kanak, 4648 siswa sekolah dasar 2248 siswa Sekolah menengah pertama, 1117 siswa sekolah menengah atas dan 942 siswa sekolah menengah kejuruan

Walaupun saat ini Nusa Penida telah menjadi salah satu tujuan wisata populer dengan pertumbuhan pariwisata yang pesat, pulau ini masih menghadapi berbagai tantangan signifikan. Masalah utama yang dihadapi meliputi kekurangan air bersih, ketidakstabilan pasokan listrik, dan keterbatasan infrastruktur secara keseluruhan. Yang lebih mengkhawatirkan adalah minimnya fasilitas pendidikan, termasuk ketiadaan perpustakaan sebagai sarana penunjang literasi masyarakat.

Keterbatasan fasilitas pendidikan di Nusa Penida menghambat pengembangan literasi masyarakat, yang penting untuk menghadapi tantangan ekonomi global seperti pariwisata internasional. Perpustakaan umum dapat menjadi solusi, tidak hanya sebagai tempat koleksi bahan bacaan, tetapi juga pusat pembelajaran non-formal dengan kegiatan edukatif seperti literasi digital, diskusi, dan seminar. Oleh karena itu, dirancang perpustakaan umum yang mendukung literasi dan edukasi interaktif, meningkatkan minat baca, kemampuan digital, serta daya saing masyarakat. Proyek ini diharapkan menjadi langkah strategis untuk membangun komunitas yang lebih berdaya dan kompetitif.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa studi literatur, survey lapangan, wawancara mendalam. Dan studi obyek sejenis Pada metode pengumpulan data studi literatur penulis mengumpulkan sejumlah buku dan jurnal terkait perancangan sebuah perpustakaan,

peraturan yang mengatur dan standar standar perpustakaan. Pada metode pengumpulan data studi obyek sejenis penulis meninjau dan mempelajari objek sejenis yang sudah ada sehingga dapat dijadikan referensi dalam merencanakan dan merancang objek yang diusulkan. wawancara mendalam digunakan sebagai metode pengumpulan data, Dimana wawancara mendalam dilakukan Bersama dilakukan dengan I Wayan Darwanta yang merupakan Kepala Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida yang membahas tentang desa ped dan khususnya situasi Pendidikan di desa ped. Dan metode yang terakhir yaitu studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi Kawasan Pendidikan di desa ped dan penentuan site.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca. Definisi ini mencakup aspek dasar dari literasi, yang merupakan keterampilan fundamental yang diperlukan untuk berkomunikasi dan memahami informasi.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017): Literasi merupakan kemampuan menulis dan membaca, serta pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah informasi untuk kecakapan hidup. Literasi mencakup berbagai aspek seperti ilmu pengetahuan, teknologi, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan.

Pusat literasi adalah fasilitas yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi di masyarakat. Menurut Melisa Bevinda dalam skripsinya, pusat literasi berperan sebagai wadah untuk mempromosikan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan belajar. Kegiatan utama pusat literasi mencakup lokakarya berbasis pendidikan literasi, seminar, dan kegiatan belajar mengajar yang ditujukan untuk masyarakat umum dan siswa. Pusat literasi juga menyediakan fasilitas yang

mendukung aktivitas ini, seperti perpustakaan, ruang kerja, dan area pameran untuk memfasilitasi interaksi antara penulis dan pembaca.

Jadi fasilitas penunjang literasi adalah Sarana atau tempat yang dirancang untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan membaca menulis, memahami, serta menganalisis informasi dalam masyarakat. Fasilitas ini tidak hanya menyediakan alat-alat untuk belajar, tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan yang mempromosikan literasi dalam berbagai bentuk, baik literasi dasar (membaca dan menulis) maupun literasi yang lebih luas, seperti literasi digital, budaya

Sebagai fasilitas penunjang literasi masyarakat, fungsi ini akan berfokus pada pengembangan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan literasi digital. Fasilitas yang tersedia meliputi:

a. Perpustakaan:

Koleksi buku fisik, e-book, dan jurnal.

Area baca yang nyaman untuk berbagai usia.

b. Fasilitas Literasi Digital:

Komputer dengan akses internet.

Program pelatihan keterampilan digital untuk mendukung pembelajaran dan kerja.

c. Tempat Pelatihan Bahasa:

Kelas bahasa asing untuk meningkatkan kemampuan komunikasi global masyarakat.

Program belajar bahasa lokal atau tradisional untuk melestarikan budaya.

d. Ruang Diskusi:

Tempat untuk diskusi kelompok kecil atau klub buku.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membahas isu sosial atau akademik.

Studi Preseden

a. Perpustakaan Taman ismail Marzuki



Gambar 3 Perpustakaan Taman Ismail Marzuki
(Sumber: google maps, diakses 2024)

Taman Ismail Marzuki dirancang sebagai bagian dari revitalisasi kompleks seni TIM, menjadikannya pusat literasi, edukasi, dan budaya. Konsepnya menggabungkan fungsi tradisional perpustakaan dengan elemen modern, menghadirkan ruang multifungsi yang mengakomodasi kebutuhan baca, belajar, dan kegiatan komunitas.

b. Taman Literasi Martha Kristina Tiahahu



Gambar 4 taman literasi Martha Kristina Tiahahu
(Sumber: Jakarta tourism, diakses 2024)

Kawasan literasi yang didirikan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, menyediakan ruang publik yang multifungsi, dan mendukung kegiatan transit di kawasan Blok M.

Definisi Fungsional

Obyek usulan fasilitas penunjang literasi dan komunitas pelajar ini mengusulkan sebuah perpustakaan yang berfungsi sebagai ruang baca formal sekaligus pusat interaksi, diskusi, dan kolaborasi bagi komunitas pelajar dan masyarakat. Dirancang sebagai "ruang ketiga," fasilitas ini menyediakan koleksi buku beragam, katalog buku anak, ruang literasi digital, dan pelatihan bahasa asing untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan keterampilan global.

Fasilitas tambahan seperti ruang diskusi dan taman literasi memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang kolaboratif. Dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan yang memanfaatkan material lokal, pencahayaan alami, dan sistem pengumpulan air hujan, perpustakaan ini menciptakan lingkungan belajar yang ramah lingkungan. Proyek ini diharapkan meningkatkan literasi, mendorong kolaborasi, dan menjadi simbol keberlanjutan di Nusa Penida.

Pelaku utama

Pengunjung perpustakaan

1. Anak usia dini (Taman kanak kanak)

Karakteristik :

Datang bersama orang tua atau Rombongan belajar dari sekolah, usia 4-6 tahun, gender laki-laki maupun Perempuan, sifat energik dan senang bermain, Preferensi bacaan buku bergambar dan interaktif

2. Anak-Anak (Sekolah)

Karakteristik:

Datang bersama teman atau rombongan belajar dari sekolah. Usia 12-18 tahun, Gender: Laki-laki dan Perempuan, sifat Rasa ingin tahu yang tinggi dan Lebih disiplin, Preferensi bacaan buku bergambar, dongeng dan fabel

3. Remaja (SMP – SMA/SMK)

Karakteristik:

Datang sendiri, datang bersama teman atau datang bersama rombongan belajar. Usia 12-18 tahun, Laki-Laki dan Perempuan. Sifat rasa ingin tahu yang tinggi dan lebih disiplin. Preferensi bacaan buku pengetahuan populer, novel fiksi fantasi, komik.

4. Dewasa (Masyarakat umum)

Karakteristik:

Datang sendiri, bersama pasangan, bersama anak, bersama teman.. Usia 18-60 tahun, Laki-Laki dan Perempuan. Sifat Disiplin,

bertanggung jawab, independen. Preferensi bacaan Novel fiksi, buku pengembangan diri

5. Lanjut usia

Karakteristik:

Datang sendiri atau bersama pendamping. Usia 60 tahun ke atas, Laki-Laki dan Perempuan. Sifat tenang dan ingin tahu hal baru. Preferensi Biografi Tokoh Inspiratif, Buku Keagamaan

Pengelompokan Ruang

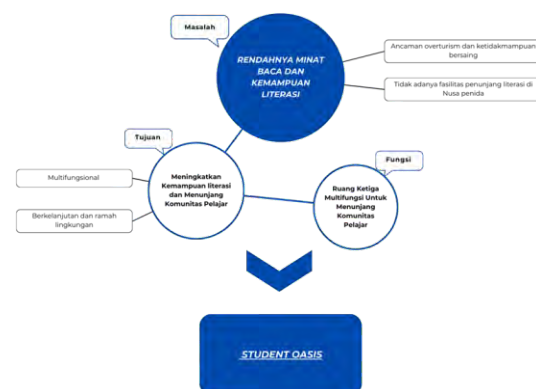
Ruang Utama: Resepsionis, Loker, Ruang Koleksi Anak, Ruang koleksi Umum, Ruang baca anak, Ruang baca umum, Area Baca, Ruang Literasi digital, Ruang Kelas Bahasa, Ruang Diskusi

Ruang Penunjang: Ruang Diskusi, Ruang Multifungsi, Amphitheater, Playground, Ruang Penyimpanan, Ruang Restorasi, Ruang Kepala Perpustakaan, Cafeteria

Ruang Servis: Ruang Staff, Ruang Keamanan, Janitor, Ruang MEP, Toilet, Area Parkir

Konsep dasar dan Tema Rancangan

a. Konsep Dasar

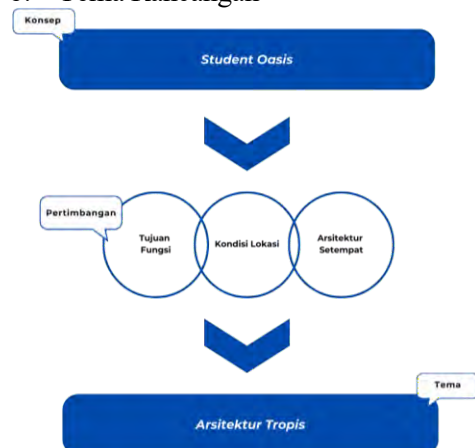


Gambar 5 Perumusan Konsep Dasar (Sumber: Analisa Pribadi, 2024)

konsep “*Student Oasis*” yang memiliki arti oase pelajar atau pembelajaran. Dimana fasilitas usulan ini tidak hanya menjadi fasilitas formal tetapi juga dapat menjadi ruang ketiga multifungsi yang menunjang kegiatan interaksi, diskusi dan kolaborasi masyarakat dan

khususnya komunitas pelajar. Konsep ini terinspirasi dari gagasan oasis sebagai tempat perlindungan yang menyegarkan dan memenuhi kebutuhan dasar, dimana fasilitas ini akan berada di tengah dan menjadi tempat berkumpul dan beraktivitasnya komunitas pelajar di sekitar lokasi.

b. Tema Rancangan



Gambar 6 Perumusan Tema Rancangan
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Tema rancangan “Arsitektur Tropis” untuk menyesuaikan dengan kondisi dan iklim site dan pemilihan bahan material yang sesuai dengan lokasi.

PROGRAM RUANG

Besaran ruang

| No | KELOMPOK RUANG | NAMA RUANG | BESARAN RUANG |
|-------|----------------|----------------------------------|------------------------|
| 1 | UTAMA | Resepsionis | 66.3 m ² |
| 2 | | Loker | 36.3 m ² |
| 3 | | Area baca anak | 250 m ² |
| 4 | | Area baca komunal | 638.24 m ² |
| 5 | | Bilik Baca | 54 m ² |
| 6 | | Ruang literasi digital | 50.72 m ² |
| 7 | | Ruang multimedia interaktif anak | 60m ² |
| 8 | | Ruang kelas bahasa | 103.68 m ² |
| 9 | | Ruang diskusi | 150.38 m ² |
| 10 | PENUNJANG | Ruang multifungsi | 120 m ² |
| 11 | | Amphitheater | 390 m ² |
| 12 | | Playground | 275.94 m ² |
| 13 | | Ruang penyimpanan koleksi | 145.3 m ² |
| 14 | | Ruang Pemeliharaan | 17.1m ² |
| 15 | | Ruang manajer | 11.88 m ² |
| 16 | SERVIS | Ruang staff | 40.6 m ² |
| 17 | | Cafetaria | 197.25 m ² |
| 18 | | Ruang keamanan | 13.8 m ² |
| 19 | | Ruang MEP | 116.7 m ² |
| 20 | | Toilet | 200 m ² |
| 21 | | Janitor | 12.5 m ² |
| 22 | | Area Parkir | 1451.82 m ² |
| TOTAL | | | 4392.31 m ² |

Gambar 7 Besaran Ruang
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Jadi total luasan ruangan keseluruhan adalah **4392.31 m²**

PROGRAM SITE

Karakteristik tapak



Gambar 8 Karakteristik tapak
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

a. Akses

Akses utama site dari arah barat sedangkan untuk akses pedestrian bisa dari arah timur

b. Build up area

Luasan lantai dasar yang bisa dibangun seluas 5.392,8 m².

c. Kebisingan

Area paling bising pada site berada diarah barat sedangkan yang paling senyap di Arah timur dan Selatan site.

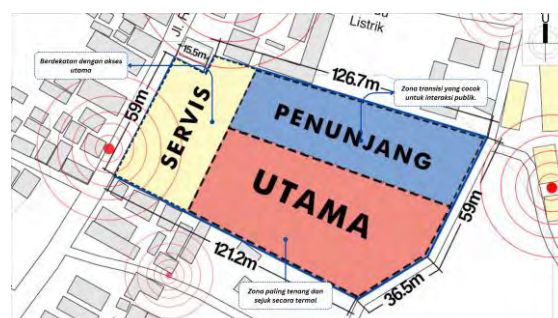
d. Vegetasi

Vegetasi diletakan di arah barat untuk memecah kencang berlebih dan kebisingan. Vegetasi eksisting pada Tengah site dan timur laut site dipertahankan

e. Pondasi

Pondasi yang akan digunakan adalah pondasi tapak.

KONSEP PERENCANAAN TAPAK



Gambar 9 Zoning Tapak
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Zona utama

Zona utama diletakkan diarah Selatan memanjang hingga timur dikarenakan memiliki tingkat kebisingan yang rendah. Zona ini akan menampung ruang ruang utama seperti Area baca komunal, Area baca anak, Ruang literasi digital, Ruang Kelas Bahasa dan Ruang diskusi.

Zona penunjang

Zona penunjang diletakkan diarah utara berada diantara zona utama dan servis, dikarenakan pada zona ini akan terdapat fasilitas dan ruang ruang yang akan menunjang dan memastikan berjalannya Zona Utama

Zona Servis

Zona Servis berada di barat site berdekatan dengan akses utama yaitu jalan raya toya pakeh . zona ini akan menampung ruang ruang servis seperti Ruang MEP, Ruang keamanan, Area Parkir.

Konsep Entrance dan sirkulasi



Gambar 10 Konsep Entrane dan sirkulasi
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

1. Sirkulasi Pengguna

pejalan kaki yang datang dari arah barat akan menggunakan jalur pejalan kaki untuk menuju bangunan. Sedangkan yang datang dari arah timur akan melewati ruang luar dahulu sebelum sampai ke bangunan.

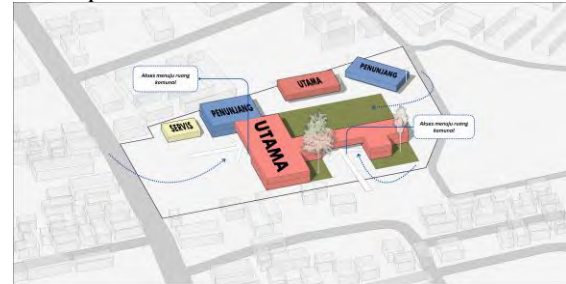
Gate entrance in dan out kendaraan di pisah menjadi dua titik. Kendaraan akan masuk lalu bisa melakukan drop off atau langsung mencari tempat memarkirkan kendaraan.

2. Sirkulasi servis dan pengelola

Sirkulasi servis seperti unloading barang ,pemeliharaan MEP dan pemadam kebakaran akan dilakukan di barat daya site yang diakses dari entrance service tersendiri.

Pengelola akan mengakses bangunan bangunan penunjang dan servis dari jalur service di barat daya site.

Konsep Massa



Gambar 11 Konsep Massa
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Pembentukan Massa Bangunan – Konsep *Student Oasis*

Perancangan massa bangunan diawali dari konsep *Student Oasis*, yang menghadirkan ruang terbuka di tengah tapak sebagai pusat aktivitas, tempat istirahat, interaksi, dan sosialisasi bagi siswa serta masyarakat.

Massa bangunan dibagi menjadi lima kluster berdasarkan fungsi, untuk memudahkan sirkulasi dan memperkuat koneksi visual serta fisik antar zona. Bangunan dengan aktivitas tinggi dibuat dua lantai, sementara fungsi privat menggunakan satu lantai.

Pemotongan massa di sisi selatan dilakukan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan kenyamanan termal, serta membuka visual ke area terbuka. Dua akses langsung dari bangunan utama ke ruang komunal disiapkan untuk meningkatkan konektivitas dan mendukung interaksi sosial. Strategi pembentukan massa ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, fungsional, dan terbuka, dengan

ruang komunal sebagai pusat orientasi dan interaksi.

Konsep ruang luar



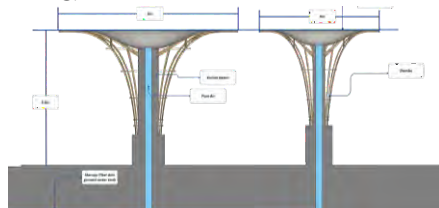
Gambar 12 Konsep ruang luar
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Konsep utilitas



Gambar 13 Konsep Utilitas Tapak
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

konsep pengolahan air hujan (rain water harvesting)



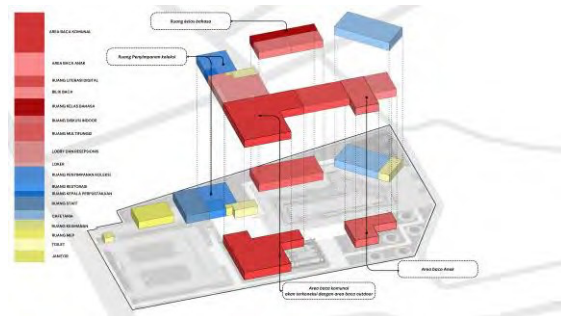
Gambar 14 Rain water Harvesting
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Dikarenakan Nusa penida merupakan daerah yang sering kesulitan air, pada fasilitas ini akan mengadakan sistem penangkapan air hujan atau *rain water harvesting* . air hujan akan dikumpulkan dari talang air dan juga akan terdapat kanopi yang mampu menangkap air hujan air hujan yang sudah ditangkap akan di filtrasi terlebih dahulu lalu di tamping di ground water tank. Air hasil dari pengolahan

air hujan ini dapat digunakan untuk menyiram tanaman dan flushing toilet.

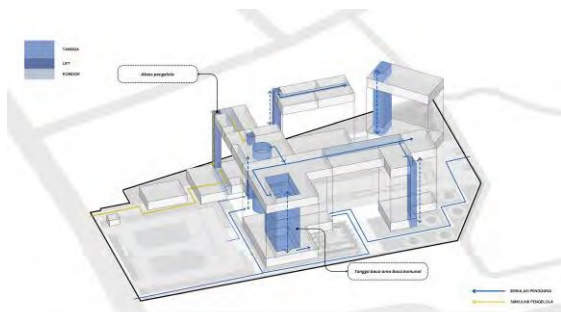
KONSEP PERANCANGAN BANGUNAN

Konsep zoning bangunan



Gambar 15 Konsep zoning bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Konsep sirkulasi bangunan



Gambar 16 Konsep Sirkulasi bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Akses dan Sirkulasi Bangunan

Bangunan utama dapat diakses dari arah barat melalui dua opsi: tangga di tengah atau lift untuk lansia dan difabel. Pengguna akan memasuki area lobi dan resepsionis, lalu diarahkan ke fasilitas loker dan berbagai ruang utama seperti area baca komunal, area baca anak, ruang literasi digital, dan bilik baca.

Area baca komunal terdiri dari dua lantai dan dihubungkan secara vertikal melalui tangga yang juga difungsikan sebagai area baca. Area baca lantai dasar juga terhubung langsung ke ruang baca outdoor.

Bangunan servis dan pengelola diakses dari barat daya tapak. Bangunan ini mencakup ruang penyimpanan koleksi, ruang restorasi, dan ruang pengelola, serta terhubung langsung ke bangunan utama melalui lift khusus pengelola.

Konsep ruang dalam



Gambar 20 Lantai ruang dalam
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

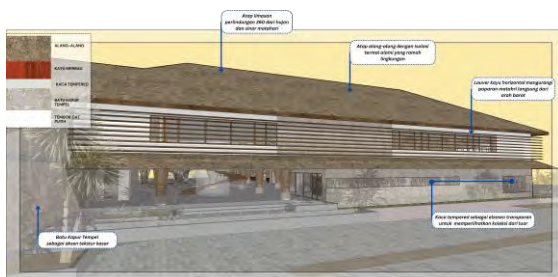


Gambar 19 Dinding ruang dalam
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)



Gambar 24 Plafon ruang dalam
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

Konsep fasad bangunan



Gambar 21 Konsep Wujud Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

SKEMATIK DESAIN



Gambar 18 Bird eye view
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)



Gambar 17 Amphitheater plaza
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)



Gambar 23 Area baca komunal
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)



Gambar 22 Area baca anak
(Sumber: Analisa Pribadi,2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Kristiawan, I. W. W. Y., Kurniawan, A., & Putri, N. P. R. A. (2021). Fasilitas penunjang literasi berbasis creative hub di Kecamatan Ubud Gianyar, Bali. *UNDAGI: Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 9(1), 11–20.
- Astuti, R. F., Shilvie, & Pradini, P. S. (2022). Perencanaan dan perancangan perpustakaan Harapan Indah dengan konsep green architecture dengan penekanan pada efisiensi dan konservasi energi. *Prosiding SAINTTEK: Sains dan Teknologi*, 1(1), 1–10. Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa.
- Puslitjakdikbud. (2021). Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2024). Peraturan Perpustakaan Nasional Nomor 2 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Umum.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Kecamatan.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020–2024.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Junaedi, I. M. A., & Suryawan, I. W. K. (2019). Karakteristik kawasan karst di Pulau Nusa Penida, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung (kajian geomorfologi). *Jurnal Geografi GEA*, 19(2), 89–100.